

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

**PERAN GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL
PADA SISWA**

SUYATMI

UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

Suyatmi_ami97@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanamkan nilai moral pada siswa . metode penulisan ini adalah menggunakan kajian pustaka. Dari penulisan artikel ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana peran guru PPKn dalam menanamkan nilai moral pada siswa ?. dan hasil dari pembahasan artikel ini adalah guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran lain , hal ini berkaitan dengan tanggung jawab untuk membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga Negara yang baik . Tugas guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mentransfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari dan diwujudkan dalam perilaku baik siswa , oleh karena itu guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan keras yang lebih baik .

Kata Kunci : *Peran guru PPKn, Nilai ,moral*

ABSTRAK

The purpose of writing this article is to find out the role of PPKn teachers in instilling moral values in students. this writing method is to use literature review. From the writing of this article raised the issue of how the role of PPKn teachers in instilling moral values in students? and the results of the discussion of this article are that civic education teachers (PKn) have more duties and roles than other teaching eye teachers, this is related to the responsibility to shape student behavior in everyday life as a good citizen. The task of the Civics Education (PKn) teacher is not only to transfer knowledge to students, but also to transfer values that are expected to be understood, realized and realized in students' good behavior, therefore the teacher of Citizenship Education (PKn) must be able to utilize its function as a moral guide. attitude and give a better hard drive.

KEY WORDS : *The role of PPKn teachers, value,moral*

[Type text]

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan (mengacu pada mata pelajaran PKn) guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) harus menjalankan tugas dan peranannya sebagai guru yang baik, paling tidak menjalankan beberapa peranan dan tanggung jawab yang sudah ditentukan . Namun dalam menjalankan tugas dan peranannya tersebut guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn tidak hanya terbatas sebagai pelaksana proses pembelajaran saja , akan tetapi

Sehingga guru PPKn tidak hanya mengajarkan pengetahuan (*knowledge*) saja namun juga harus mampu menanamkan dan mencontohkan perilaku dan sikap yang baik pada siswa agar siswa juga bisa mengambil dan mengetahui perilaku yang bagaimana untuk dikatakan “baik” dan perilaku yang bagaimana yang tidak baik.

Siswa tidak hanya menerima pengetahuan saja namun juga harus mempunyai moral yang baik, baik itu dilakukan dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah , karena banyaknya kasus siswa yang melawan gurunya sendiri saat di beri nasehat akan sikap dan perilaku yang tidak baik seperti kasus siswa yang terjadi pada waktu yang lalu ada siswa yang ditegur oleh gurunya saat pelajaran berlangsung siswa tersebut merokok di kelas siswa tersebut bukannya merasa malu dan bersalah karena merokok di kelas pada jam pelajaran tetapi siswa

memiliki tanggung jawab moral dalam pengembangan sikap siswa kearah yang lebih baik. Hal ini seperti dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 bab II pasal III bahwa guru memiliki peran dan

fungsi untuk mengembangkan kemampuan , membentuk watak dan peradaban bangsa (Dhama Kusuma dkk,2011:6)¹

tersebut malah berperilaku tidak sopan kepada gurunya tersebut dan siswa tersebut marah dan mengajak gurunya untuk berkelahi kejadian ini terjadi di salah satu sekolah SMP di kabupaten gresik jawa timur ². Masih banyak lagi kasus-kasus siswa yang berperilaku tidak baik da tidak menghormati gurunya sendiri .

Dari banyaknya kasus siswa yang berperilaku tidak sopan dengan gurunya sendiri atau bersikap dan berperilaku tidak baik, sehingga sangat sangat diharapkan peran guru PPKn untuk menanamkan nilai moral pada siswa , karena krisnya moral siswa pada era sekarang ini, banyak siswa yang berani dan tidak menghargai dan menghormati oran lain .Dari adanya permasalahan diatas maka penulis mengambil permasalahan tentang peran guru PPKn dalam menanamkan nilai moral pada siswa.

PEMECAHAN MASALAH

Dari adanya faktor yang melatarbelakangi masalah mengenai krisis moral siswa maka penulis mengambil solusi atau pembahasan mengenai peran guru PPKn dalam menanamkan nilai moral pada siswa yang mana guru PPKn merupakan salah satu guru yang bertugas dan bertanggung jawab adanya penanaman nilai moral siswa agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik kepada orang lain , dan mengetahui mana perilaku yang baik dan yang tidak baik .

PEMBAHASAN

Dari permasalahan yang diangkat dalam artikel ini dalam memecahkan permasalahan ini. Diantaranya adalah :

Peran dan Fungsi Guru PPKn

Ada beberapa peran dan tugas guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) seperti yang dikemukakan Mcleod (1999:188)³. Sebagai berikut :

1. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain
2. Melatih keterampilan jasmani pada orang lain
3. **Menanamkan nilai-nilai moral dan keyakinan kepada orang lain**

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

4. Mampu dan dapat menguasai /mengembangkan materi-materi bahan ajarnya
5. Berkommunikasi dengan baik serta dapat bertanggung jawab
6. Dapat bekerjasama dengan lingkungan sekitarnya

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 bab II pasal III bahwa guru memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa (Dharma Kusuma dkk 2011:6) sebagai berikut :

1. Mengembangkan Kemampuan : dapat dipahami bahwa pendidikan nasional menganut aliran konstruktivisme , yang mempercayai bahwa peserta didik adalah manusia yang potensial dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan.
2. Membentuk Watak : artinya bahwa pendidikan nasional harus diarahkan pada pembentukan watak .
3. Peradaban bangsa : artinya pendidikan nasional itu selalu dikaitkan dengan pembangunan bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas dan tanggung jawab guru PPKn adalah menanamkan nilai moral pada siswa melalui pembelajaran PPKn itu sendiri (materi) , dan juga guru harus mencontohkan pada siswa bagaimana sikap dan perilaku yang baik sebagai siswa pada saat di sekolah jika berada di lingkungan sekolah, namun tidak hanya perilaku di sekolah namun juga perilaku di lingkungan masyarakat.

Karena pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa ,usia, untuk menjadi warga Negara yang cerdas , terampil dan berkarakter yang di landasi oleh UUD 1945 , sesuai dengan pendapat Depdiknas (2005:34)⁸ bahwa : pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, sikap dan memungkinkan untuk

berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sehingga guru PPKn sangat berperan dalam menanamkan nilai moral pada siswa agar siswa menjadi warga Negara yang memiliki sikap dan perilaku yang baik sehingga siswa memiliki rasa hormat dan mengharagi orang lain dan menghindari perilaku yang tidak baik .

Nilai

Nilai merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Dengan kata lain, nilai dan pendidikan merupakan dua hal yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Ketika pendidikan cenderung diperlakukan sebagai wahana transfer pengetahuan, di sana juga terjadi perambatan nilai yang setidaknya bermuara pada nilai-nilai kebenaran intelektual. Untuk memahami pendidikan nilai, yang perlu kita pahami adalah nilai¹⁴.

Jadi nilai adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, nilai bisa di ajarkan di lingkungan sekolah/di lembaga pendidikan namun juga bisa di ajarkan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, nilai bisa di ajarkan dimana saja tidak terikat dengan ruang dan waktu dan bukan hanya tanggung jawab seorang guru ppkn ,agama,dan moral saja yang mengajarkannya namun semua orang dapat mengajarkan nilai termasuk orang tua dan masyarakat.

Apabila nilai-nilai tersebut telah memprabadi dalam kehidupan seseorang, maka akan tampak dalam pola sikap dan perlakunya. Nilai-nilai ada yang bersifat dasar yaitu nilai yang berlaku secara universal. Selain itu ada nilai-nilai yang bersifat subjektif yakni nilai yang bergantung pada budaya, waktu, dan tempat⁶.

Moral

Istilah moral atau etik mempunyai hubungan erat dengan arti asalnya. Istilah moral berasal dari kata latin *mos (sing), mores, moralis*. Yang berarti adat istiadat , tata cara, kebiasaan, atau tingkah laku . dan istilah *ethics* berasal dari bahasa Yunani *ethos* . keduanya berarti “kebiasaan atau cara hidup” istilah-

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 “Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

istilah tersebut kadang-kadang dipakai sebagai sinonim.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia , istilah moral disamakan dengan kata “akhlak, budi pekerti, atau susila”⁹. Sedangkan menurut Daedji Damodiharjo (1983:592)¹⁰ adalah kesusastraan yang terdiri atas kesopanan serta tata cara seseorang yang bertingkah laku secara beradab .

Jadi moral itu dihasilkan dari perilaku intelektual , emosi atau hasil berfikir intuitif setiap individu yang pada akhirnya merupakan aturan dalam kehidupan untuk menghargai dan dapat membedakan yang benar dan yang salah yang berlaku dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat .

Thomas Aquinas (89:2002)⁹ menjelaskan dua hukum yang perlu dipahami untuk mengerti hakikat moralitas, yaitu hukum abadi (*lex aeterna*) dan hukum kodrat (*lex naturalis*). Hukum abadi adalah Allah sendiri , dipandang sebagai sumber eksistensi alam semesta dan manusia dengan segala hakikat dan kekhasannya . Kodrat sebagai makhluk mencerminkan hukum abadi karena segenap ciptaan dalam hakikatnya persis sebagaimana di kehendaki oleh sang pencipta.

Maka kodrat merupakan hukum bagi kita, artinya bahwa kita harus hidup sesuai dengan kodrat kita karena hal itu yang di kehendaki oleh tuhan . sekaligus kita hanya dapat menjadi diri sendiri apabila kita memang hidup sesuai dengan kodrat kita. Maka bagi manusia hukum kodrat , dalam bahasa modern merupakan hukum moral : hukum kodrat yang memuat prinsip-prinsip hidup yang bermoral⁷ .

Kendala-Kendala dalam Pembentukan Moral

Fungsi guru sebagai “pengajar” ,”pendidik”, dan “pembimbingan” , maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru , menurut sudirman (2005:143)¹¹ tanpa peran yang dimiliki oleh guru tidak akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi guru , baik dengan siswa (yang terutama) , sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Dalam menanamkan nilai moral pada siswa pasti ada kendala dalam pembentukannya / dalam

menanamkan nilai moral pada siswa contohnya sikap otoriter guru, sikap tertutup dari guru, siswa yang pasif , jumlah siswa yang terlalu besar, sistem pendidikan, dan latar belakang guru sendiri maupun siswa. (sardiman, 2005:148) .

Maka dari itu di perlukannya metode atau strategi pembelajaran yang tepat dalam menanamkan nilai moral pada siswa , dan guru ppkn seharusnya juga tidak hanya menanamkan nilai moral pada siswa hanya dari materi saja namun juga guru harus mencontohkan pada siswa perilaku yang baik. Dan seharusnya penanaman nilai moral ini tidak hanya dilakukan oleh guru PPKn saja namun juga harus di dukung oleh guru mata pelajaran lainnya sesuai dengan metode dan strategi masing-masing guru .

Sehingga penanaman nilai moral pada siswa ini dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus ditanamkan pada diri siswa agar nilai-nilai moral ini bisa tertanam pada diri siswa dan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari siswa.

NILAI

NILAI dipandang sebagai abstraksi dari sekumpulan tata kelakuan yang dijalankan oleh seseorang , nilai ini terbagi dalam berbagai macam , salah satu macam – macam nilai sendiri yang lekat dalam ingatan adalah nilai moral.

NILAI MORAL menerut Driyarkara adalah suatu gambaran objektif terhadap tindakan manusia dalam menjalankan rutinitas kehidupannya, dengan arti inilah moral kerap dikaitkan dengan kodrat dan hakekat manusia yang ingin kehidupan dalam kenyamanan dan ketentraman.

Jadi nilai moral adalah sustu perilaku yang baik atau buruk yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusuma, Darma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
2. Anonim ,Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Fokus Media.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
“Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi”

3. Mcleod. 1999. Guru dan Administrasi Pendidikan. Jakarta: Balai Pustaka Indonesia.
4. Diah Ningrum.2015.*Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja.*307(82)
5. Luthfi N.A.Anita Tisiana. *Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pendukung Revolusi Mental.*
6. Sardiman. 2005 . *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
7. Cakra Wijaya . 2015 *Mendidik Karakter .Tugas Mulia Mendidik .* Solo:PT. Remaja Rosdakarya
8. Sumarsono , dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan .* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
9. Mulyana ,r. 2004. *Mengartikulsi Pendidikan Nilai .* Bandung: Alfabeta
10. Darmadi, h . 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral.* Bandung : Alfabeta
11. <http://dosensoiologi.com/pengertian> -nilai-moral-dan-contohnya
12. Nur indah,D.S, Rima Vien,P.H, Mohammad,M . 2018. *Kompetensi Kepribadian Guru PPKn Melalui Keteladanan dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.* Jurnal PKn Progresif : 13(2)
13. Fransiskus Samong , A , Suryadi, Dasim Budimansyah . 2016. *The Development of Character Education in Primary Schools Through The Enhancement of School Culture .* Proseedings 1st UPI International Conference on Sociology Education
14. Auurrahman .2016. *Character Education in Higher Education Can Example of Genre Based Approach Practice .* Proseedings 1st UPI International Conference on Sociology Education
15. Helmy Fimansyah. 2016. *Physical Education and Character Education .* Proseedings 6th International Conference on Educational Management , Administration and Leadership
16. Cristopher Morris. 2000. *Morals,Manners , and Law.* The Journal of Value Inquiry . 34(1) : Springer Netherlands
17. Gerald Dworkin, Richard,A.W. 1971. *Morality and Law .*Journal Review of HLA Hart's Punishment and Responsibility .
18. Gerald,B.D . 1970. *Determinism, Free Will, and Moral Responsibility.* Artikel Scholar
19. <https://m.merdeka.com/amp/peristiwa/kronologi-lengkap-kasus-siswa-ditegur-guru-honorer-saat-merokok.html>
20. Natawidjaya, Rochman. 1998. *Mencari Konstruksi Pendidikan Umum dan Upaya Pencapaian Tujuannya.* Seminar PU. Bandung : Pascasarjana IKIP Bandung